

PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA*Devious Behavior in Adolescents*

Laura Zeffira¹, Maryeti Marwazi², Lismawati R³, Abdul Raziq Jamil⁴, Ade Ariadi⁵, Andri Prastian Utama⁶, Dinda Bestari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}**Universitas Baiturrahmah**

Email: laurazeffira@fk.unbrah.ac.id

Abstract

Deviant behavior is the result of an imperfect socialization process. Among teenagers, deviant behavior is often found. During adolescence, there are changes in brain structure related to emotions, judgment, behavioral organization, and self-control. There are three phases of adolescence, namely early adolescence (10-13 years old), middle adolescence (14-17 years old), and late adolescence (18-24 years old). Adolescents are prone to deviant behavior due to high curiosity, being easily influenced by the environment, wanting to stand out, wanting to be rebellious to parents, relieving boredom and stress, and unstable behavior. Deviant behavior that often occurs in adolescents is promiscuity, LGBT, and brawls. Deviant behavior has religious, social, and health impacts. Therefore, it is necessary to socialize adolescents about this deviant behavior. Socialization carried out in the form of counseling to students.

Keywords: Deviant Behavior, Youth, LGBT, Brawls, Extravagance

Abstrak

Perilaku menyimpang adalah hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Dikalangan remaja sering dijumpai adanya perilaku menyimpang. Pada saat remaja terjadi perubahan struktur otak yang berhubungan dengan emosi, penilaian, organisasi perilaku, serta kontrol diri. Terdapat tiga fase remaja yaitu remaja awal (usia 10-13 tahun), remaja pertengahan (usia 14-17 tahun), serta remaja akhir (usia 18-24 tahun). Remaja rentan melakukan perilaku menyimpang dikarenakan rasa ingin tahu yang tinggi, mudah terpengaruh oleh lingkungan, ingin tampil menonjol, keinginan membrontak terhadap orangtua, menghilangkan rasa bosan dan stress, serta perilaku labil. Perilaku menyimpang yang sering terjadi pada remaja yaitu pergaulan bebas, LGBT, dan tawuran. Perilaku menyimpang memiliki dampak agama, sosial, serta kesehatan. Maka dari itu diperlukan sosialisasi kepada remaja akan bahaya perilaku menyimpang ini. Sosialisasi yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan kepada siswa-siswi.

Kata Kunci: Perilaku Menyimpang, Remaja, LGBT, Tawuran, Pergaulan Bebas

PENDAHULUAN

Remaja adalah masyarakat yang berusia antara 10-19 tahun menurut *World Health Organisation* (WHO), sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Remaja adalah seseorang yang berusia 10-24 tahun yang belum menikah. Perilaku menyimpang remaja adalah masalah yang umum terjadi di Indonesia hingga perlu dilakukan tindak lanjut agar masalah ini bisa berkurang hingga menghilang. Hal ini dikarenakan perilaku menyimpang pada remaja sudah bukan lagi kenakalan yang biasa namun sudah masuk kategori pelanggaran hukum.^{1,2}

Menurut penelitian Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2015

telah terjadi 113 perilaku menyimpang seperti pergaulan seks bebas, 74 kasus penggunaan NAPZA, 31 kasus pengedar, 222 kasus tawuran, 463 kasus pornografi, sedangkan untuk kasus kekerasan seksual sebanyak 157 kasus. Perilaku menyimpang ini akibat dari banyak faktor seperti pernah menjadi korban sebelumnya, pengaruh lingkungan sekitar, kurangnya iman, kurangnya perhatian dari keluarga sendiri, dan sosial ekonomi rendah.¹

Perilaku menyimpang pada remaja yang sangat dikhawatirkan belakangan ini di Indonesia salah satunya adalah perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT). Perilaku ini dinilai sangat buruk dimasyarakat Indonesia karena melanggar norma dan etika yang berlaku. Akhir-akhir ini para perilaku penyimpangan seksual ini sudah meresahkan masyarakat karena mereka sudah sangat terbuka dengan perilakunya. Pelaku LGBT ini dapat mempengaruhi orang yang berada disekitarnya untuk mengikuti perilaku penyimpangan seksual sama seperti pelaku.³

Selain LGBT, perilaku penyimpangan yang lain seperti pergaulan bebas juga sudah marak terjadi di kalangan remaja baik di kota besar maupun kecil. Pergaulan bebas sudah melanggar norma-norma dan melewati batas wajar, akan tetapi perilaku ini sudah dianggap lumrah bagi kalangan remaja seperti berpelukan, bergandengan tangan di depan umum, berpakaian ketat, serta berhubungan seksual sebelum menikah.⁴

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dari itu solusi yang ditawarkan adalah memberikan sosialisasi berupa penyuluhan materi tentang perilaku menyimpang kepada siswa-siswi SMP dan SMA yang mengikuti kegiatan pesantren Ramadhan di Masjid Al-Habib Surau Gadang, Padang. Diharapkan setelah dilakukan penyuluhan ini remaja ini terhindar dari perilaku menyimpang terkhususnya LGBT, Tawuran, dan Pergaulan Bebas.

METODE

Pelaksanaan kegiatan edukasi mengenai Perilaku Menyimpang pada siswa-siswi tingkat SD, SMP, serta SMA yang dilaksanakan di Masjid Al-Habib Surau Gadang, Padang pada tanggal 12 April 2023. Kegiatan ini dilakukan bersama dua orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah.

Pentingnya pemahaman perilaku menyimpang pada remaja terutama untuk SMP dan SMA, dikarenakan permasalahan yang dialami sekarang berupa kurangnya pemahaman remaja tentang perilaku menyimpang secara general, Pemahaman diri remaja tentang bahaya perilaku menyimpang, lingkungan yang kurang peduli akan bahaya perilaku menyimpang terhadap remaja. Melalui penyuluhan ini diharapkan meningkatnya pemahaman remaja khususnya siswa-siswi SMP dan SMA yang akan memberikan dampak pada masa depan mereka yang lebih cerah.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah penyuluhan dengan tahapan pretest, posttest, tanya jawab, diskusi, serta games yang menarik selama materi dijelaskan. Sebelum kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan beberapa tahap kegiatan, diantaranya observasi pendahuluan yang dilakukan untuk mengetahui keadaan remaja, serta permasalahan yang ada. Observasi ini bertujuan mendapatkan gambaran mengenai materi penyuluhan dan metode penyampaian yang tepat serta efektif.

Pelaksanaan penyuluhan mengenai perilaku menyimpang pada siswa-siswi

SMP dan SMA peserta pesantren Ramadhan di Masjid Al-Habib Surau Gadang, Padang ini bertujuan untuk: 1) Mensosialisasikan mengenai perilaku menyimpang pada remaja sehingga dapat meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang pada remaja; 2) Meningkatkan pemahaman remaja khususnya SMP dan SMA yang akan berdampak pada terhindarnya perilaku menyimpang pada remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Masjid Al-Habib Surau Gadang, Padang difokuskan untuk siswa-siswi mengenai Perilaku Menyimpang pada Remaja. Kegiatan berlangsung dengan baik, dimulai dari pembukaan oleh moderator, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri kepada presentan serta ditutup dengan posttest yang diberikan kepada siswa-siswi untuk dijawab. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada pengetahuan siswa-siswi terhadap Perilaku Menyimpang Pada Remaja sebelum dilakukannya penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan. Setelah penyampaian materi siswa-siswi semakin mengerti dan paham akan perilaku menyimpang pada remaja, yakni didalamnya apa saja yang termasuk perilaku menyimpang, factor apa yang mempengaruhi, serta bagaimana dampaknya terhadap sisi kesehatan ataupun agama. Kegiatan tanya-jawab juga memberikan respon positif bagaimana interaksi siswa-siswi kepada materi yang di berikan. Dengan penyampaian materi yang sudah dirangkum sedemikian rupa dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi terhadap perilaku menyimpang pada remaja beserta pengaruh buruknya.²

Dokumentasi dari kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut.



Gambar 1. Foto Bersama siswa-siswi SMP dan SMA peserta pesantren Ramadhan di Masjid Al-Habib Surau Gadang, Padang



Gambar 2. Pemberian Hadiah kepada siswa

KESIMPULAN

Remaja memiliki ketertarikan akan mencoba hal baru yang negatif tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi pada dirinya dimasa yang akan datang. Dampak yang akan terjadi seperti dampak Kesehatan yaitu mengalami kanker anal atau dubur serta *Human Immunodeficiency virus* (HIV) akibat melakukan LGBT, dampak sosial yaitu dikucilkan dari lingkungan sekitar, dan dampak agama yaitu Allah akan memberikan azab kepada orang-orang yang melakukan perilaku menyimpang.

Penanganan perilaku menyimpang pada remaja dapat dilakukan dengan cara perbanyak kegiatan yang bersifat positif seperti berolahraga, mendekatkan diri kepada Allah dan keluarga, membatasi penggunaan gadget, serta selektif dan bijak dalam memilih lingkup pertemanan agar tidak terpengaruh dalam perilaku menyimpang. Akan tetapi perlu dukungan keluarga karena perilaku menyimpang pada remaja tidak hanya akibat dari lingkungan pertemanannya saja namun faktor kurangnya perhatian dari keluarga bisa memicu terjadinya perilaku menyimpang pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zulkhairi. 2018. Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang. *J Ners Indonesia*, 8 (2): 145-156.
2. Hardiyanto, S. 2018. Remaja dan Perilaku menyimpang. *J Interaksi*, 2 (1): 23-32
3. Wati, W. 2017. Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di SMAN 1 Tamansari Kabupaten Bogor. *J Riset Kesehatan*, 9 (2): 19-25.
4. Anwar, HK. 2019. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja di Kota Banda Aceh. *J Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4 (2): 9-18.

